

TRASFORMASI PERAN PEREMPUAN DALAM ISLAM: KAJIAN HISTORIS MASA RASULULLAH SAW DAN KONTEKS MODERN

Lina Pusvisasari¹, Eka Purjiani Lestari², Siti Sarah³, Siti Nurlaela⁴

Prodi Pendidikan Agama Islam, STAI AL AZHARY Cianjur, Indonesia.

ekaekalestari604@gmail.com, sarahkaizuran@gmail.com, sitinurlaela032003@gmail.com

Abstrak

Pembahasan mengenai peran perempuan dalam Islam tetap sangat relevan di tengah tuntutan yang semakin meningkat akan kesetaraan gender dan keterlibatan perempuan yang semakin luas di ruang publik saat ini. Berbagai diskursus seringkali menempatkan ajaran Islam sebagai faktor yang membatasi peran perempuan, tanpa pemahaman yang memadai tentang realitas historis pada masa Nabi Muhammad SAW. Berdasarkan hal ini, penting untuk mengkaji ulang posisi dan peran perempuan dalam Islam secara komprehensif, dengan mempertimbangkan konteks historis dan sosial yang mengelilinginya. Artikel ini bertujuan untuk membandingkan peran perempuan dalam Islam pada masa Nabi Muhammad dengan kondisi di era modern, sekaligus mengeksplorasi kelanjutan nilai-nilai Islam dalam merespons dinamika perubahan sosial. Studi ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan studi literatur dengan mengumpulkan data dari sumber primer dan sekunder, termasuk Al-Qur'an, hadis, literatur sejarah Islam, dan studi akademik kontemporer. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik deskriptif-komparatif untuk mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, dan perkembangan peran perempuan di kedua periode. Temuan menunjukkan bahwa sejak awal, Islam telah membuka peluang signifikan bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam bidang pendidikan, sosial, dan ekonomi, dan menegaskan bahwa nilai-nilai ini tetap relevan untuk diaktualisasikan dalam konteks modern. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis bagi penguatan studi Islam dan gender, sekaligus menawarkan implikasi praktis untuk membangun pemahaman yang lebih seimbang tentang peran perempuan Muslim. Penelitian di masa depan sebaiknya mengkaji peran perempuan Muslim secara lebih empiris, dengan mempertimbangkan konteks lokal dan kebijakan sosial yang berlaku.

Kata kunci: perempuan dalam Islam, era Nabi Muhammad, era modern, gender, peran sosial

Abstract

Discussions about the role of women in Islam remain highly significant amid growing demands for gender equality and the increasing involvement of women in the public sphere today. Various discourses often position Islamic teachings as a factor that limits women's roles, without adequate understanding of the historical reality during the period of the Prophet Muhammad SAW. On this basis, it is important

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 655

Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#)

to reexamine the position and role of women in Islam comprehensively, taking into account the historical and social context surrounding it. This article aims to compare the role of women in Islam during the time of the Prophet Muhammad with the conditions in the modern era, while also exploring the continuity of Islamic values in responding to the dynamics of social change. This study uses a qualitative method through a literature study approach by collecting data from primary and secondary sources, including the Qur'an, hadith, Islamic historical literature, and contemporary academic studies. The collected data was analyzed using descriptive-comparative techniques to identify similarities, differences, and developments in the role of women in both periods. The findings show that since its inception, Islam has opened up significant opportunities for women to participate in education, social, and economic fields, and confirms that these values remain relevant to be actualized in the modern context. This study contributes theoretically to the strengthening of Islamic and gender studies, while offering practical implications for building a more balanced understanding of the role of Muslim women. Future research should examine the role of Muslim women more empirically, taking into account the local context and prevailing social policies.

Keywords: women in Islam, the era of the Prophet Muhammad, the modern era, gender, social roles

Pendahuluan

Pembahasan mengenai peran perempuan dalam Islam terus menjadi isu yang relevan dan terus berkembang, terutama dalam konteks masyarakat modern yang ditandai dengan tuntutan yang semakin meningkat akan kesetaraan gender, perluasan partisipasi perempuan di ruang publik, dan dorongan untuk keadilan sosial. Sejak awal kemunculannya, Islam telah membawa perubahan fundamental terhadap posisi perempuan, terutama jika dibandingkan dengan masyarakat Arab pra-Islam yang didominasi oleh struktur patriarki dan cenderung meng marginalkan perempuan. Melalui ajaran Nabi Muhammad, Islam menegaskan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan penghormatan terhadap martabat perempuan, baik dalam keluarga maupun dalam kehidupan sosial. Namun, seiring waktu, pemahaman dan implementasi nilai-nilai ini telah berubah, dipengaruhi oleh dinamika sosial, budaya, dan politik setiap periode sejarah.

Dalam situasi kontemporer, diskursus tentang peran perempuan Muslim kembali menguat seiring dengan meningkatnya partisipasi perempuan dalam pendidikan, ekonomi, dan aktivitas publik lainnya. Laporan UNESCO (2023) menunjukkan tren peningkatan partisipasi perempuan dalam pendidikan secara global, termasuk di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Di Indonesia, data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2022) juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam tingkat partisipasi tenaga kerja perempuan selama dekade terakhir. Namun, perempuan Muslim masih sering menghadapi berbagai tantangan, seperti stereotip gender, diskriminasi struktural, dan tafsir agama yang membatasi. Masalah-masalah ini sering dikaitkan dengan

ajaran Islam, padahal dalam banyak kasus, akar permasalahannya terletak pada konstruksi sosial-budaya patriarkal yang berkembang dalam masyarakat.

Sejumlah studi historis tentang masa Nabi Muhammad menunjukkan bahwa perempuan memainkan peran penting dan strategis dalam masyarakat Islam awal. Tokoh-tokoh seperti Khadijah bint Khuwailid, yang aktif di bidang ekonomi, Aisha bint Abu Bakr, yang dikenal sebagai ahli ilmu pengetahuan, dan Ummu Salamah, yang terlibat dalam lingkaran sosial dan politik, merupakan bukti bahwa Islam memberikan peluang luas bagi perempuan untuk berpartisipasi. Namun, dalam perkembangan studi Islam kontemporer, penelitian tentang peran perempuan cenderung parsial. Beberapa penelitian menekankan aspek normatif-teologis, sementara yang lain fokus pada realitas sosial modern tanpa analisis komparatif historis yang memadai.

Berdasarkan kondisi-kondisi tersebut, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan penelitian, yaitu keterbatasan studi yang secara sistematis membandingkan peran perempuan dalam Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dengan realitas peran perempuan Muslim di era modern dalam kerangka analitis yang komprehensif. Banyak studi masih memisahkan kedua periode tersebut, sehingga hubungan antara prinsip-prinsip normatif Islam dan implementasinya dalam konteks saat ini belum dijelaskan secara komprehensif. Akibatnya, pemahaman tentang peran perempuan dalam Islam sering terjebak dalam dikotomi antara idealisme ajaran dan realitas sosial, tanpa pendekatan historis yang integratif.

Berdasarkan latar belakang ini, artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan peran perempuan dalam Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan di era modern, dengan menekankan kontinuitas nilai-nilai Islam serta tantangan kontekstual yang dihadapi perempuan Muslim saat ini. Secara teoretis, studi ini diharapkan dapat memperkaya diskursus dalam studi Islam dan gender melalui pendekatan historis-komparatif. Secara praktis, pembahasan ini diharapkan dapat membangun pemahaman yang lebih seimbang dan proporsional tentang peran perempuan dalam Islam, serta menjadi acuan dalam upaya memperkuat peran perempuan Muslim dalam masyarakat modern tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian perpustakaan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemahaman mendalam tentang konsep, nilai, dan dinamika peran perempuan dalam Islam berdasarkan teks-teks agama dan konteks historis, rather than menghasilkan temuan berdasarkan pengukuran statistik. Metode ini dianggap sesuai untuk mengkaji fenomena sosial-religius yang bersifat normatif dan interpretatif, terutama dalam menganalisis dan membandingkan peran perempuan pada masa Nabi Muhammad SAW dan di era modern (Creswell, 2014).

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer meliputi Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW, yang berisi penjelasan tentang posisi, hak, dan peran perempuan dalam Islam. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur pendukung, seperti buku-buku sejarah Islam, karya akademik, artikel jurnal ilmiah, dan publikasi ilmiah kontemporer yang mengkaji isu-isu perempuan, gender, dan Islam. Proses pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan mencari, mengumpulkan, dan menganalisis sumber-sumber tertulis yang memiliki kredibilitas ilmiah untuk mendukung analisis penelitian (Zed, 2014).

Penelitian ini tidak melibatkan peserta atau responden secara langsung karena merupakan tinjauan literatur. Unit analisis berfokus pada konsep dan praktik peran perempuan dalam Islam sebagaimana tercermin dalam sumber-sumber teks dan sejarah yang diteliti. Untuk menjaga validitas temuan, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi klasik dan kontemporer, sehingga memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan objektif. Dengan kerangka metodologis ini, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang valid, dapat diandalkan, dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan

Hasil dan Pembahasan

1. Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan penelitian dari berbagai sumber primer dan sekunder, studi ini menemukan bahwa perempuan pada masa Nabi Muhammad SAW memiliki peran yang luas dan bermakna dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sosial, agama, dan ekonomi. Sejumlah literatur sejarah menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan tidak terbatas pada lingkup domestik, tetapi juga mencakup kegiatan pendidikan, dakwah, dan partisipasi dalam kehidupan sosial. Khadijah bint Khuwailid, misalnya, dikenal sebagai perempuan yang secara ekonomi mandiri dan memberikan kontribusi signifikan dalam mendukung misi Nabi. Sementara itu, Aisha bint Abu Bakr memainkan peran penting sebagai perawi hadis dan sumber pengetahuan bagi para sahabat, yang mengukuhkan posisi perempuan sebagai aktor intelektual dalam masyarakat Islam awal (Esposito, 2014; Umar, 2010). Temuan ini menunjukkan bahwa partisipasi perempuan merupakan bagian integral dari proses pembentukan masyarakat Muslim pada periode awal Islam.

Pada era modern, studi tentang literatur kontemporer menunjukkan peningkatan keterlibatan perempuan Muslim dalam pendidikan, ekonomi, dan ruang publik. Laporan UNESCO (2023) dan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia (2022) mengungkapkan tren positif dalam akses perempuan terhadap pendidikan formal dan peningkatan partisipasi dalam angkatan kerja. Namun, studi ini juga mengidentifikasi kesenjangan antara prinsip-prinsip normatif Islam dan praktik sosial yang berkembang di masyarakat modern. Berbagai pembatasan terhadap peran perempuan seringkali tidak berasal dari ajaran Islam itu sendiri, melainkan dari tafsir agama yang parsial dan pengaruh budaya patriarki yang masih mendalam di sejumlah konteks sosial.

Jika dibandingkan dengan studi sebelumnya, temuan dalam studi ini sejalan dengan pandangan Wadud (1999) dan Umar (2010), yang menekankan bahwa Islam pada dasarnya mempromosikan nilai-nilai keadilan dan kesetaraan gender. Perbedaan terletak pada penekanan studi ini pada analisis komparatif-historis yang lebih terstruktur antara masa Nabi Muhammad dan era modern. Dengan pendekatan ini, studi ini tidak hanya menegaskan kelanjutan nilai-nilai Islam terkait peran perempuan tetapi juga menyoroti perubahan dalam praktik sosial yang dipengaruhi oleh dinamika budaya dan konteks zaman.

2. Analisis dan Interpretasi Temuan

Temuan penelitian ini dapat dipahami melalui kerangka konseptual Islam, yang menempatkan keadilan dan kemanusiaan sebagai prinsip dasar, di mana pria dan wanita ditempatkan sebagai subjek moral yang setara. Ajaran Islam menekankan kewajiban untuk mencari ilmu, tanggung jawab sosial, dan kontribusi kepada masyarakat sebagai nilai-nilai universal yang tidak dibatasi

oleh gender. Hal ini tercermin dalam praktik-praktik wanita pada masa Nabi Muhammad, yang aktif di ruang publik, asalkan tetap berada dalam batas-batas etika dan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pembatasan peran perempuan yang masih ditemukan di era modern tidak dapat sepenuhnya dibenarkan atas nama ajaran Islam, tetapi lebih tepat dipahami sebagai produk dari konstruksi sosial dan budaya tertentu (Esposito, 2014).

Kontribusi utama penelitian ini bagi perkembangan studi Islam dan gender terletak pada upayanya untuk mengintegrasikan perspektif historis dan kontemporer ke dalam kerangka analitis yang komprehensif. Penelitian ini menunjukkan bahwa isu peran perempuan Muslim di era modern tidak semata-mata bersifat teologis, tetapi erat terkait dengan isu interpretasi teks agama dan konteks sosial yang mengelilinginya. Beberapa faktor yang mempengaruhi temuan studi ini meliputi perkembangan akses pendidikan, perubahan struktur sosial, dan gelombang globalisasi, yang menghadirkan peluang dan tantangan baru bagi perempuan Muslim. Oleh karena itu, asumsi awal bahwa Islam membatasi peran perempuan tidak sepenuhnya terbukti jika dilihat dari praktik-praktik historis pada masa Nabi Muhammad SAW.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya mengandalkan data literatur tanpa melibatkan data lapangan empiris, seperti wawancara mendalam atau survei terhadap perempuan Muslim saat ini. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang menggabungkan pendekatan studi literatur dengan penelitian lapangan guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang pengalaman nyata perempuan Muslim dalam berbagai konteks sosial. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat difokuskan pada analisis konteks lokal spesifik atau pemeriksaan kebijakan publik terkait pemberdayaan perempuan dari perspektif Islam.

Kesimpulan

Artikel ini membahas peran perempuan dalam Islam melalui analisis perbandingan antara masa Nabi Muhammad SAW dan era modern. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pada masa Nabi Muhammad SAW, perempuan menduduki posisi penting dan strategis di berbagai bidang kehidupan, termasuk ekonomi, pendidikan, urusan sosial, dan dakwah. Kehadiran tokoh-tokoh perempuan seperti Khadijah bint Khuwailid dan Aisha bint Abu Bakar merupakan bukti historis bahwa sejak awal, Islam telah memberikan ruang yang luas bagi partisipasi dan pengakuan terhadap kapasitas intelektual serta peran sosial perempuan.

Selain itu, penelitian ini mengungkapkan bahwa pada era modern, peran perempuan Muslim mengalami perkembangan yang dipengaruhi oleh dinamika sosial dan budaya serta berbagai tafsir agama. Meskipun akses perempuan terhadap pendidikan dan keterlibatan dalam ruang publik menunjukkan kemajuan yang signifikan, perempuan Muslim masih menghadapi berbagai tantangan struktural, seperti stereotip gender dan pembatasan peran yang berakar pada budaya. Kondisi ini mencerminkan kesenjangan antara nilai-nilai normatif Islam yang inklusif terhadap perempuan dan praktik sosial yang berlaku di beberapa komunitas Muslim. Oleh karena itu, tujuan utama artikel ini—yaitu untuk mengeksplorasi kontinuitas nilai-nilai dan perubahan dalam peran perempuan dalam Islam—dapat dipahami melalui pendekatan historis dan kontekstual yang saling melengkapi.

Penutup dan Rekomendasi

Sebagai poin terakhir, studi ini menekankan bahwa penguatan peran perempuan dalam masyarakat Muslim saat ini harus didasarkan pada nilai-nilai dasar Islam yang diterapkan pada masa Nabi Muhammad, bukan pada konstruksi budaya yang bersifat sementara dan kontekstual. Oleh karena itu, upaya berkelanjutan diperlukan untuk menafsirkan teks-teks agama secara lebih kontekstual, setara gender, dan responsif terhadap tantangan zaman.

Dari perspektif akademis, penelitian lebih lanjut direkomendasikan untuk mengembangkan studi tentang peran perempuan Muslim melalui pendekatan empiris, seperti penelitian lapangan atau analisis kebijakan publik, guna memperkaya kerangka teoritis yang ada. Secara praktis, artikel ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran kritis masyarakat mengenai pentingnya pemberdayaan perempuan dalam Islam, sambil mendorong pembaca untuk merenungkan peran perempuan sebagai mitra strategis dalam pembangunan sosial, pendidikan, dan kehidupan keagamaan di era modern.

Daftar Pustaka

1. Badan Pusat Statistik. (2022). Partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia. BPS.
2. Esposito, J. L. (2014). *Islam: The straight path* (5th ed.). Oxford University Press.
3. Umar, N. (2010). *Argumen kesetaraan gender perspektif Al-Qur'an*. Paramadina.
4. UNESCO. (2023). *Global education monitoring report*. UNESCO Publishing.
5. Wadud, A. (1999). *Qur'an and woman: Rereading the sacred text from a woman's perspective*. Oxford University Press.
6. Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
7. Nazir, M. (2014). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
8. Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.